



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berikut adalah kesimpulan yang didapat dari penelitian ini baik secara simultan maupun secara parsial.

1. *Corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena kepemilikan institusional memainkan peranan penting dalam memantau, mengawasi, dan mempengaruhi pihak manajemen perusahaan, sehingga kepemilikan institusional dengan besarnya jumlah saham yang dimiliki bisa mempengaruhi pihak manajemen dalam melakukan penghindaran pajak yang efektif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara kepemilikan institusional dengan *tax avoidance*.
2. *Corporate governance* yang diproksikan dengan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini karena perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 lebih berkualitas dan mampu menghasilkan hasil audit yang menunjukkan nilai perusahaan yang sebenarnya, selain itu KAP Big 4 memiliki banyak sumber daya, sehingga pembagian tugas dalam mengaudit menjadi lebih terstruktur. Hal ini sejalan dengan penelitian Annisa dan Kurniasih (2012) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. *Corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini karena sebagian besar perusahaan yang memiliki komite audit tidak menjalankan fungsi komite audit dengan baik, sehingga pengawasan terhadap pengendalian internal perusahaan dan laporan keuangan tidak berjalan dengan baik juga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum dan Zulaika (2010) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara komite audit dengan penghindaran pajak.
4. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini karena keputusan untuk melakukan suatu penghindaran pajak (*tax avoidance*) berdasarkan keputusan dari manajer perusahaan, sehingga ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset tidak dapat dijadikan alasan apakah perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak atau tidak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak.
5. Kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniasih dan Sari (2013) yang meneliti pengaruh *return on assets*, *leverage*, *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal secara simultan memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Dimana *corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan komposisi komisaris independen dan komite audit.

5.2 Keterbatasan

Hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Nilai *adjusted R²* hanya 0,241, berarti variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *tax avoidance* mampu menjelaskan variabel dependen (*tax avoidance*) sebesar 24,1% dan sisanya sebesar 75,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian.
2. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, serta sektor *tobacco* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain seperti kepemilikan manajerial, pengungkapan *corporate social responsibility*, karakter eksekutif, maupun karakteristik perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya agar dapat menggambarkan secara general dapat menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada sektor tertentu, misalkan sektor *chemical*, otomotif, dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi atau mewakili populasi.

4. Penelitian selanjutnya, untuk proksi komite audit yang bisa digunakan adalah tidak hanya ada atau tidak adanya komite audit yang dimiliki perusahaan, tetapi bisa dilihat dari banyaknya rapat komite audit, banyaknya jumlah anggota komite audit.

